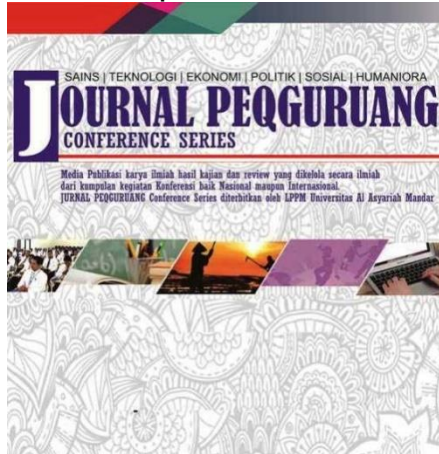


Graphical abstract



PENGARUH KOMPETENSI KERJA TERHADAP PELAYANAN KEPERAWATAN DI PUSKESMAS MASSENGA POLEWALI

¹ *Irmayanti, ²Rahmi permatasari, ³Mukhlis Hannan

^{1,2,3}Universitas Al Asyariah Mandar
irmayanti051820208@gmail.com

Abstract

Work competency can influence nursing services. This research aims to determine the influence of work competency on nursing services at the Massenga Polewali Community Health Center. The type of research used in the research is quantitative methods. The data processed was questionnaire data distributed to 97 respondents (patients at the Massenga Polewali Community Health Center). The research was conducted in April - May 2024 with a sample size of 97 respondents. Data analysis was carried out using the Chi-Square statistical test. The results of the study showed that nurses' knowledge had a value of $p (0.720) > a (0.05)$. This means that nurses' knowledge does not have a significant effect on nursing services. Nursing skills with a value obtained $p (0.03) < a (0.05)$. This means that nurse skills have a significant influence on nursing services. The value of the nurse's attitude was $p (0.765) < a (0.05)$. This means that there is no significant influence on nurses' attitudes towards nursing services. It can be concluded that only indicators of nurse skills have a significant influence on nursing services at the Massenga Polewali Community Health Center. The suggestion in this research is that a work competency is needed that every nurse must have as an effort to build public trust in the community health center. Therefore, in order to improve work competency, nurses should take part in training to improve their skills..

Keywords: *Work Competence, Nursing Services*

Abstrak

Kompetensi kerja dapat mempengaruhi pelayanan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Kerja Terhadap Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Massenga Polewali. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Data yang diolah adalah data kuesioner yang disebar kepada 97 responden (pasien Puskesmas Massenga Polewali). Penelitian dilakukan pada bulan April - Mei 2024 dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 97 responden. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perawat dengan nilai $p (0.720) > a (0.05)$. Artinya pengetahuan perawat tidak berpengaruh signifikan terhadap pelayanan keperawatan. Keterampilan perawat dengan nilai diperoleh $p (0.03) < a (0.05)$. Artinya keterampilan perawat berpengaruh signifikan terhadap pelayanan keperawatan. Sikap perawat nilai diperoleh $p (0.765) < a (0.05)$. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan sikap perawat terhadap pelayanan keperawatan. Dapat disimpulkan bahwa hanya indikator keterampilan perawat yang berpengaruh signifikan terhadap pelayanan keperawatan di Puskesmas Massenga Polewali. Saran pada penelitian ini yaitu diperlukan sebuah kompetensi kerja yang harus dimiliki setiap perawat sebagai upaya membangun kepercayaan masyarakat kepada puskesmas. Maka dari itu dalam rangka meningkatkan kompetensi kerja seharusnya perawat mengikuti pelatihan untuk peningkatan skill mereka.

Kata kunci: *Kompetensi Kerja, Pelayanan Keperawatan*

Article history

DOI:

Received : 2024-07-15 | Received in revised form : 2024-11-28 | Accepted : 2024-11-30

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menjelaskan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan bagian dari kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pentingnya peningkatan mutu di bidang kesehatan untuk memperbaiki pelayanan kesehatan menjadi lebih efisien dan efektif serta bisa dijangkau seluruh lapisan masyarakat karena setiap orang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh akses sumber daya departemen kesehatan. (Fitriana & Kurniawan, 2019)

Pembangunan yang sehat tidak dapat dipisahkan dari komitmen Indonesia sebagai warga masyarakat internasional yang memerlukan pembangunan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, Kesiapan dan kemampuan hidup sehat di masyarakat secara luas sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. (Yulianti & Kartika, 2017)

Pelayanan kesehatan yang berkualitas adalah pelayanan kesehatan yang mampu memberikan kepuasan untuk pengguna jasa pelayanan sesuai dengan standar kepuasan rata-rata dan berdasarkan aturan yang berlaku. Puskesmas adalah suatu unit pelayanan kesehatan yang menerapkan langkah-langkah kesehatan yang komprehensif, terpadu, adil, dapat diterima, dan terjangkau serta berperan aktif bagi masyarakat masyarakat dan memanfaatkan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan biaya yang dapat ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat. Pelayanan kesehatan yang berkualitas merupakan layanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pengguna layanan berdasarkan kepuasan rata-rata kependudukan dan pengelolaan yang tepat memiliki prinsip etika dan standar pelayanan sudah ditetapkan. (Pratiwi & Susanti, 2020)

Berdasarkan fakta ditemukan di beberapa puskesmas di Indonesia, menunjukkan bahwa kompetensi staff/petugas pelayanan kesehatan ditempat tersebut masih kurang maksimum. Hal ini bisa dilihat dari kinerja yang belum mencapai 100%. Bahkan Bapak Presiden Joko Widodo menerangkan dari data yang ada bahwa hampir 2 juta masyarakat kita masih pergi berobat keluar negeri apabila sakit. Hampir 1 juta masyarakat Indonesia berobat ke Malaysia, sedangkan 750 ribu ke Singapura. Sisanya banyak juga yang pergi ke Jepang, Amerika Serikat, Hingga Jerman. (Nugraha & Hidayat, 2019)

Dengan demikian dapat dikatakan betapa minimnya kompetensi staff/petugas pelayanan kesehatan di Indonesia. Sebagaimana kita tahu pentingnya kompetensi kerja yang harus dimiliki staff/petugas pelayanan kesehatan untuk mencapai kinerja yang baik sesuai standar yang diterapkan sehingga mereka bisa memberikan pelayanan lebih profesional kepada

masyarakat. Masalah yang sering menjadi dilema di Puskesmas adalah yaitu banyak terdengar keluhan dari masyarakat (pasien) yang mengeluhkan bahwa petugas yang ada di puskesmas tersebut kurang ramah dalam melayani pasien. (Lestari & Mulyadi, 2016)

Menurut laporan program kesehatan ibu dan anak Provinsi Sulawesi Barat tahun 2018, menunjukkan bahwa kabupaten Polewali Mandar memiliki jumlah kasus kematian maternal yang paling tinggi di bandingkan kabupaten lainnya di Provinsi Sulawesi Barat. Kasus kematian ibu di Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan kabupaten adalah Kabupaten Majene 10 kasus, Kabupaten Polewali Mandar 25 kasus, Kabupaten Mamasa 5 kasus, Kabupaten Mamuju 13 kasus, Kabupaten Pasangkayu 9 kasus dan Kabupaten Mamuju Tengah sebanyak 6 kasus kematian maternal. Kabupaten Polewali Mandar berkontribusi sebesar 36,75% terjadinya kematian maternal di Sulawesi Barat. Kasus kematian dan angka kematian ibu di Kabupaten Polewali Mandar selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah kasus kematian maternal yang terjadi 5 kasus, dan mengalami peningkatan menjadi 17 kasus kematian pada tahun 2015. Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan menjadi 14 dan 11 kasus. Adapun pada tahun 2018 di Kabupaten Polewali Mandar sesuai dengan laporan data kematian ibu dan anak terjadi 25 kasus kematian ibu dari 10344 ibu hamil dan 9874 ibu bersalin. Penyebab kematian ibu yang perdarahan sebanyak 10 kasus, hipertensi 4 kasus, gangguan darah 4 kasus dan penyebab lainnya sebanyak 7 kasus. Kasus kematian terjadi di 12 Puskesmas dari 20 Puskesmas yang tersebar di Kabupaten Polewali Mandar (SP2TP Dinkes Polewali Mandar, 2018). Bahkan tahun 2019 kematian Ibu hamil mencapai 67,57% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 62,5%. (Handayani & Prihantoro, 2021)

Puskesmas Massenga yang berada di wilayah Polewali Mandar adalah salah satu contoh unit pelayanan kesehatan yang dihadirkan pemerintah yang diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang lebih optimal sesuai harapan masyarakat. Tercatat pada tahun 2021 ditemukan terdapat 3 kasus kematian ibu hamil dalam kurung waktu 3 tahun terakhir, hal tersebut diketahui melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap informan, bahwa masih terdapat indikator program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) Program Perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi yang belum berjalan secara optimal. Indikator P4K yang dimaksud yaitu tabulin, calon donor darah ibu hamil maupun kunjungan rumah yang merupakan salah satu upaya percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan antenatal, pertolongan persalinan, pencegahan komplikasi dan keluarga berencana oleh bidan. Meskipun peran keluarga dalam pelaksanaan program P4K di wilayah kerja Puskesmas Massenga telah dilaksanakan

namun tidak secara maksimal dibeberapa aspek.(Suryani & Nugroho, 2017)

Seorang peneliti melakukan wawancara di sebuah puskesmas ditemukan bahwa observasi dari 10 rekam medis pasien rawat jalan kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian yaitu 40% tentang pengkajian yang di nilai dari aspek pengkajian awal yang paripurna meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang, proses pengkajian, dan penegakkan diagnosis tidak dituliskan terutama diagnosa keperawatan. Anamnesis hanya di ukur tanda tanda vital yaitu tekanan darah, suhu dan berat badan tidak dicatat dalam pengkajian keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat pengobatan, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga dan diagnosa keperawatan juga tidak muncul. Pengkajian keperawatan yang tidak lengkap oleh perawat berakibat pada tidak munculnya rencana asuhan keperawatan dan tindakan keperawatan. Perawat melakukan tindakan non keperawatan dan hal ini berakibat pemborosan waktu karena tidak bekerja sesuai dengan profesi keperawatan.(Rahmawati & Putri, 2018)

Disisi lain masalah yang sering menjadi dilema di Puskesmas yaitu banyak terdengar keluhan dari masyarakat (pasien) yang mengeluhkan bahwa petugas yang ada di puskesmas tersebut kurang ramah dalam melayani pasien. Masalah selanjutnya, yaitu Sarana dan prasarana disana juga tidak memadai karena ruangan tunggu pasien yang kecil dan sempit. Kursi untuk pasien di ruang tunggu kurang sehingga ketika pasien ramai, sebagian terpaksa berdiri dan sarana dan prasarana lainnya yang kurang lengkap yaitu petugas pelayanan kesehatan yang bertugas di loket, dan petugas apotek tidak menggunakan pengeras suara, baik dalam pemanggilan nama pasien yang hendak berobat atau dalam hal pemberian obat kepada pasien, sehingga pasien harus berdiri di dekat loket antrian baik untuk melakukan pengobatan maupun pemberian obat karena khawatir namanya terlewatkan.(Sari & Wijaya, 2020)

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk membahas tentang “Pengaruh Kompetensi Kerja Terhadap Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Massenga Polewali”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data statistik digunakan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang diberikan.

Data kuantitatif dinyatakan dalam angka, data ini diperoleh melalui pengukuran langsung atau berupa angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Adapun untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi kerja terhadap pelayanan keperawatan di Puskesmas Massenga Polewali, maka penelitian ini menggunakan Chi-square

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data tentang pengaruh pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai indikator dari variabel kompetensi kerja terhadap pelayanan keperawatan di Puskesmas Massenga Polewali akan diuraikan pembahasan yang meliputi :

a. Pengaruh Pengetahuan Perawat Terhadap Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Massenga Polewali

Pengetahuan Perawat	Pelayanan Keperawatan						P Value
	Kurang Puas		Puas		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	2	18.2 %	9	81.8 %	11	100.0 %	0.720
Baik	12	14.0 %	74	86.0 %	86	100.0 %	
Total	14	14.4 %	83	85.6 %	97	100.0 %	

Berdasarkan tabel di atas dari total sampel 97 orang terdapat pengetahuan perawat yang baik dan pelayanan keperawatan yang memuaskan sebesar 74 orang dan pengetahuan perawat kurang dan memiliki pelayanan yang kurang sebesar 2 orang. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square ditemukan bahwa nilai $p(0.720) > \alpha(0.05)$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan perawat terhadap pelayanan keperawatan di Puskesmas Massenga Polewali.

Hasil penelitian uji menggunakan uji Chi-Square diperoleh $p(0.720) > \alpha(0.05)$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan nilai p-value tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan perawat terhadap pelayanan keperawatan di Puskesmas Massenga Polewali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamisun Setyo Utomo (2020) menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan metode keperawatan tim primer. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan metode keperawatan masih kurang maksimal dan perlu digaris bawahi bahwa pelayanan keperawatan tidak sepenuhnya berpedoman pada pengetahuan. Namun, kemampuan, kemauan dan komitmen oleh perawat dalam mengimplementasikan tanggungjawabnya. Hal ini sejalan dengan teori Hoffard dkk yang menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan nilai-nilai profesional diperlukan pemahaman dan komitmen perawat yang tinggi terhadap tugas dan tanggungjawab. Dari hasil koesioner yang dibagikan ada beberapa pasien yang menilai bahwa pengetahuan perawat sudah baik, tapi masih kurang puas akan pelayanan keperawatan yang didapat bisa terjadi karena adanya perawat yang kurang cepat melakukan tindakan pada pasien, ketidaksiagaan perawat ketika pasien membutuhkannya, keterlambatan

memeriksa kondisi pasien, perawat tidak menginformasikan dengan jelas terkait makanan yang harus dihindari pasien, dan kurang simpatik terhadap pasien.

b. Pengaruh Keterampilan Perawat Terhadap Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Massenga Polewali

Keterampilan Perawat	Pelayanan Keperawatan						P Value	Sikap Perawat	Pelayanan Keperawatan						P Value
	Kurang Puas		Puas		Total				Kurang Puas		Puas		Total		
	N	%	N	%	N	%			N	%	N	%	N	%	
Kurang	8	36.4%	14	63.6%	22	100.0%	0.03	Kurang	3	16.7%	15	83.3%	18	100.0%	0.765
Baik	6	8.0%	69	92.0%	75	100.0%		Baik	11	13.9%	68	86.1%	79	100.0%	
Total	14	14.4%	83	85.6%	97	100.0%		Total	14	14.4%	83	85.6%	97	100.0%	

Berdasarkan tabel 4.8 dari total sampel 97 orang terdapat keterampilan perawat yang baik dan pelayanan keperawatan yang memuaskan sebesar 69 orang dan keterampilan perawat kurang dan memiliki pelayanan yang kurang sebesar 8 orang. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square ditemukan bahwa nilai $p(0.03) < \alpha(0.05)$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara keterampilan perawat terhadap pelayanan keperawatan di Puskesmas Massenga Polewali.

Hasil penelitian menggunakan uji Chi-Square diperoleh $p(0.03) < \alpha(0.05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan nilai p-value tersebut dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh keterampilan perawat terhadap pelayanan keperawat di Puskesmas Massenga Polewali. Penelitian ini sesuai penelitian Sinaga dkk (2018) menunjukkan secara simultan keterampilan perawat berpengaruh terhadap tingkat mutu pelayanan. Keterampilan perawat memang sangat dibutuhkan demi meningkatkan kualitas pelayanan dan demi tercapainya kepuasan pasien yang menurut Kusnanto kepuasan itu terbentuk dikarenakan adanya perbandingan antara kinerja atau hasil yang dirasakan sesuai harapan. Pasien yang berobat ke Puskesmas Massenga Polewali menilai keterampilan perawat sudah sesuai harapan mereka, seperti yang kita temui dilapangan bahwa beberapa perawat yang benar-benar memiliki kemampuan seperti meyakinkan pasien ketika akan dilakukan tindakan dan perawat tersebut juga memiliki ketelatenan dalam pengecekan kondisi pasien baik itu rawat jalan ataupun inap serta memberikan rasa nyaman kepada pasien ketika proses konsultasi (Rahmi Permatasari & Ascoban Gani, 2019). Dari hasil koesiner yang dibagikan ditemukan bahwa sebagian besar pasien menilai beberapa perawat sudah memiliki keterampilan yang sudah sesuai harapan mereka, seperti ketelatenan dalam mengecek kondisi pasien, kemampuan menenangkan pasien ketika akan dilakukan tindakan. Namun, Ada beberapa pasien yang menilai bahwa keterampilan

perawat sudah baik, namun masih kurang puas akan pelayanan keperawatan dikarenakan adanya perawat tidak memiliki kemampuan meyakinkan pasien yang takut ketika akan dilakukan tindakan, keterlambatan pemberian obat kepada pasien, pasien lama mengantri.

c. Pengaruh Sikap Perawat Terhadap Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Massenga Polewali

Berdasarkan tabel 4.9 dari total sampel 97 orang terdapat sikap perawat yang baik dan pelayanan keperawatan yang memuaskan sebesar 68 orang dan sikap perawat kurang dan memiliki pelayanan yang kurang sebesar 3 orang. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square ditemukan bahwa nilai $p(0.03) < \alpha(0.05)$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara sikap perawat terhadap pelayanan keperawatan di Puskesmas Massenga Polewali.

Hasil penelitian menggunakan uji Chi-Square diperoleh $p(0.765) > \alpha(0.05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan nilai p-value tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak ada pengaruh sikap perawat terhadap pelayanan keperawat di Puskesmas Massenga Polewali. Penelitian ini tidak bertolak dengan penelitian Sinaga dkk (2018) menunjukkan secara parsial perilaku perawat berpengaruh terhadap tingkat mutu pelayanan. Sikap perawat diharapkan selalu dapat memberikan asuhan keperawatan sesuai harapan pasien. Hasil jawaban koesiner yang dibagikan ditemukan beberapa perawat dinilai kurang ramah dan tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika sedang mendiskusikan keluhan pasien sehingga sikap perawat masih perlu dioptimalkan sesuai harapan pasien. Sikap perawat dalam pelayanan keperawatan merupakan suatu respon dan perilaku terhadap kebutuhan dan keinginan para pasien (Susilawati & Hardi, 2019). Ada beberapa pasien yang menilai bahwa keterampilan sikap perawat sudah baik, namun masih kurang puas akan pelayanan keperawatan dikarenakan ada oknum perawat yang ditemui pasien kurang ramah dan tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika sedang mendiskusikan keluhan pasien sehingga sikap perawat masih perlu dioptimalkan sesuai harapan pasien.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa variabel pengetahuan perawat (p value = $0.720 > \alpha = 0.05$) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pelayanan keperawatan di Puskesmas Massenga Polewali
2. Diketahui bahwa variabel keterampilan perawat (p value = $0.03 < \alpha = 0.05$) terdapat pengaruh signifikan terhadap pelayanan keperawatan di Puskesmas Massenga Polewali
3. Diketahui bahwa variabel sikap perawat (p value = $0.765 > \alpha = 0.05$) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pelayanan keperawatan di Puskesmas Massenga Polewali.

Puskesmas Gondokusuman, Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1).

Yulianti, S., & Kartika, A. (2017). Kompetensi Perawat dan Hubungannya dengan Kinerja di Puskesmas Sukajadi, Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 5(2).

DAFTAR PUSTAKA

Fitriana, N., & Kurniawan, E. (2019). Pengaruh Kompetensi Perawat Terhadap Kualitas Pelayanan di Puskesmas Purworejo. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 12(2).

Handayani, T., & Prihantoro, E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Pasar Minggu, Jakarta. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 14(1).

Lestari, E. S., & Mulyadi, Y. (2016). Kompetensi Perawat dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas Sumbang, Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(2).

Nugraha, D. S., & Hidayat, R. (2019). Hubungan Kompetensi Perawat dengan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Mijen, Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1).

Pratiwi, I., & Susanti, E. (2020). Pengaruh Kompetensi Perawat Terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas Banjarmasin Timur, Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Borneo*, 6(3).

Rahmawati, E., & Putri, A. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Perawat di Puskesmas Ciumbuleuit, Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(3).

Rahmi Permatasari, & Ascobat Gani. (2019). ANALISIS PERILAKU IBU BERSTATUS MAHASISWI PASCA SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS INDONESIA (FKMUI) TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI ANAK. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1).

Sari, D. P., & Wijaya, H. (2020). Hubungan Antara Kompetensi Perawat dan Kinerja Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Tambakrejo, Surabaya. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(2).

Suryani, L., & Nugroho, W. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat di Puskesmas Umbulharjo, Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 5(4).

Susilawati, S., & Hardi, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Perawat Terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan di